

Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Irma Febriyani¹, Sri Intan Wahyuni², Zainal Arifin³, Atika⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-Mail: 21204092020.student@uin-suka.ac.id

Abstract

Diniyyah Puteri College as one of the oldest Islamic boarding schools for women, which was established in 1923, has been able to maintain its existence in the midst of the existence of new pesantren with their respective characteristics. This study examines improving the quality of female diniyyah education from early childhood to higher education. Research data obtained through in-depth interviews, active participation, and documentation. This study found that the Diniyyah Puteri College applied the concept of TQM (Plan, Do, Study, Act) in improving the quality of education. The main goal of all levels of education at the Diniyyah Puteri College is the achievement of the vision of the Diniyyah Puteri College, which is to become a center for modern Islamic education based on the Qur'an and Sunnah that produces works on the world stage.

Keywords: Perguruan Diniyyah Puteri; Quality.

Abstrak

Perguruan Diniyyah Puteri sebagai salah satu pondok pesantren tertua khusus putri yang berdiri sejak tahun 1923 telah mampu mempertahankan eksistensinya ditengah keberadaan pesantren baru dengan kekhasannya masing masing. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan perguruan diniyyah putri dari tingkat Anak Usia Dini, hingga Perguruan Tinggi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, partisipasi aktif, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa Perguruan Diniyyah Puteri menerapkan konsep TQM (Plan, Do, Study, Act) dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal yang menjadi tujuan utama semua jenjang pendidikan di Perguruan Diniyyah Puteri adalah pencapaian visi perguruan Diniyyah Puteri yaitu menjadi pusat pendidikan Islam modern yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah yang menghasilkan karya di pentas dunia.

Kata Kunci: Mutu; Perguruan Diniyyah Puteri.

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu menjadi harapan setiap masyarakat, bangsa dan negara (Surahman, 2022). Ukuran mutu pendidikan mengacu pada derajat keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif, dan selalu ada dalam perbandingan. Kemampuan lembaga pendidikan mengantisipasi perubahan, konflik, serta kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya merupakan ukuran lembaga pendidikan yang bermutu. (Dali, 2013)

Pendidikan secara makro merupakan jantung bagi masa depan bangsa dan Negara. Suatu Negara bisa dikatakan berhasil apabila mampu memperbaiki lini pada sektor pendidikan (Basyit, n.d.). Untuk mengembangkan pendidikan dan melahirkan manusia yang unggul, mutu pendidikan tidak bisa terlepas oleh suatu manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Pada manajemen pendidikan diperlukan suatu konsep yang sistematis guna meningkatkan suatu mutu lembaga pendidikan (Shobry, 2018)

Pendidikan Pesantren didirikan dan diselenggarakan untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Model penyelenggaraan Pesantren diakui sebagaimana fakta yang ada di masyarakat sesuai dengan kekhasan masing-masing. Ketentuan mengenai penjaminan mutu serta pendidik dan tenaga kependidikan diatur secara khusus berdasarkan kekhasan tradisi akademik pesantren.

Berbicara berkaitan dengan mutu, saat ini perkembangan dalam pemikiran manajemen pendidikan mengarah pada konsep kualitas manajemen dan manajemen mutu terpadu. Menurut Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Kunci kelemahan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikannya terletak pada kemampuan manajerial pimpinannya (Apud, 2018a). Kemampuan manajerial sekolah dilihat dari komitmen seluruh manajemen pada tingkatan atas, menengah, dan bawah yang dapat dilakukan berupa pelaksanaan pelatihan, perbaikan berkelanjutan, serta kemampuan meminimalisir berbagai permasalahan yang dapat mengganggu proses perbaikan mutu Pendidikan (Siti Aimah, 2021).

Ibu “Fauziah Fauzan SE. Akt, MSi” selaku pimpinan Perguruan Diniyyah Puteri secara berkelanjutan melakukan perbaikan pendidikan dengan dimulainya konsep Re-Engineering perguruan diniyyah puteri menuju 1 Abad sejak tahun 2003 masa kepemimpinannya. Re-Engineering Diniyyah Puteri dimaksudkan untuk menata ulang secara manajemen modern, dengan penerapan sistem pendidikan terkini, namun tetap dalam koridor operasional sebuah pondok pesantren yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.

Sistem penerapan Re-Engineering, perguruan Diniyyah Puteri melakukan analisa mendalam tentang kondisi perguruan diniyyah puteri melalui analisa SWOT (*strenght, weakness, opurtunity, treath*). Hasil analisa SWOT dirancang visi dan misi perguruan Diniyyah Puteri. Visi dan Misi harus mampu menggunakan

strenght (kekuatan) semaksimal mungkin, mengatasi *weakness* (kelemahan) yang terjadi, memanfaatkan *oportunity* (peluang) sekuat tenaga dan mengatasi tantangan secara tuntas. Dalam proses Re-Engineering Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang melakukan sejumlah langkah langkah yaitu Penetapan ulang Visi dan Misi Perguruan, Perubahan Struktur organisasi Yayasan dan struktur organisasi perguruan yang melaksanakan operasional rutin perguruan sesuai Visi dan Misi yang hendak dicapai, Perancangan suatu standar Prosedur Operasional dalam pengelolaan Perguruan Diniyyah Puteri sesuai Visi Misi.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Maka dari itu seluruh pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan harus mengerti secara lebih komprehensif akan hakekat dan tujuan dari pendidikan. Artinya, setiap individu pada lembaga pendidikan harus mengerti maksud dari penyelenggaraan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Perguruan diniyyah puteri sejalan dengan penelitian penerapan *Total Quality Management/ TQM* yang dilakukan Hamidi di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu memberikan “mutu” pelayanan santri, orang tua, serta lembaga terkait sebagai pelanggan dari luar. (Zuhri & Handriana, 2021). Hal itulah yang juga dilakukan Diniyyah Puteri dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu; peningkatan karakter santri, kerjasama orang tua dalam pendidikan anak melalui program wajib parenting, serta menjalin kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri. Program yang dirancang dalam peningkatan mutu pendidikan di Diniyyah Puteri diramu dalam kurikulum baru yang dijalankan semenjak tahun 2014 yaitu QUBA Kurikulum (Quran, Sunnah, Qalbu, *Brain*, dan *Attitude*, artinya Quran Sunnah membangun Qalbu salim kemudian memimpin *Brain* dan menghasilkan *Attitude*. Penerapan Quba Kurikulum juga memiliki dampak terhadap perkembangan anak mulai usia 0-18 tahun.

Perguruan Diniyyah Puteri mengelola lembaga pendidikan secara terstruktur di bawah naungan Kepala Departemen Pendidikan yang bertanggung jawab mengatur jalannya 5 jenjang pendidikan yang ada di perguruan Diniyyah Puteri dari tingkat TK sampai dengan Sekolah Tinggi (STIT Diniyyah Puteri). Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan training setiap awal tahun dari level kepala, para guru dan karyawan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan penguatan kepada seluruh guru, karyawan untuk mengutamakan budaya mutu yang berlandaskan pada visi misi dari masing masing unit pendidikan.

Lembaga pendidikan harus memiliki inovasi agar mampu bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan. Persaingan mutu pendidikan yang dimaksud adalah persaingan dalam konteks mutu pendidikan yang memiliki *plan* atau rencana, proses dan meninjau kembali atau evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keunggulan lembaga pendidikan hanya dapat dicapai

apabila penyelenggaraannya memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Apud, 2018b).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran terkait manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri yang diawali dari proses *Plan, Do, Study, dan Act*. Penelitian ini juga melihat bagaimana mengembangkan program pendidikan mulai dari input, proses, output, dan outcome.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Islam

Al-Quran merupakan pedoman dan sumber ilmu pengetahuan. Dari Al-Quran seseorang dapat menggali berbagai macam ilmu pengetahuan baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui manusia sebelumnya. Dalam QS as-Sajadah ayat 5 sudah dijelaskan bahwa manusia perlu untuk mengatur atau memajemen dirinya agar mencapai kesuksesan dunia dan akhirat seperti halnya Allah swt mengatur langit dan bumi. Manajemen sering diartikan dengan mengelola, mengatur dan mengolah. Secara maknawi manajemen berarti memimpin, membimbing dan mengatur (Kurniyati, 2012a). Menurut penulis manajemen merupakan proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada baik SDM maupun SDA guna mencapai tujuan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Kualitas juga disebut dengan mutu. Dalam bidang manajemen kualitas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pengguna (*meeting the needs of users*). Kualitas terukur melalui tingkat kepuasan pengguna, karena kualitas berkaitan dengan karakteristik produk dan pelayanan yang menyertainya. Kualitas menurut Pierre dan Simar, adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan Bourke, menyatakan kualitas sebagai gambaran dari suatu produk atau hasil kerja (Kurniyati, 2012b).

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Management* (mutu terpadu), yang dapat didefinisikan dari tiga kata yaitu: *total* (keseluruhan), *quality* (kualitas, derajat/tingkat keunggulan barang atau jasa), *management* (tindakan, seni, pengendalian, pengarahan). Dengan demikian mutu terpadu, dapat didefinisikan sebagai, sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan kegiatan yang diupayakan benar sekali, melalui perbaikan berkesinambungan serta memotivasi karyawan.

Landasan filosofis manajemen mutu pendidikan pada bidang; (a) perencanaan terdapat dalam QS. al-Hasyr ayat 18 yang menyatakan bahwa

pentingnya manusia membuat rencana sebelum melakukan suatu perbuatan, (b) pelaksanaan dalam QS. al-An'am ayat 60 yang menjelaskan bahwa pentingnya pengimplementasian perencanaan yang telah dibuat dengan menempatkan dan mengarahkan seluruh anggota dalam organisasi agar dapat bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (c) evaluasi dalam QS. al-Ankabut ayat 2-3 dan QS. al-Baqarah ayat 155 yang menjelaskan bahwa manusia akan diuji atau dievaluasi oleh Allah Swt, (d) standar isi (kurikulum) terdapat dalam QS. Luqman ayat 14 yang berisi tentang materi pendidikan, (e) standar proses (proses pembelajaran) terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 164 yang menegaskan bahwa Rasulullah saw diutus sebagai khalifah fil ardhi yang mengemban misi pendidikan dan pengajaran, (f) standar PTK atau guru terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 164 yang menegaskan bahwa sebagai imam, pemimpin dan guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik, dan (g) mutu dalam QS. Al-Kahfi ayat 30 (Dr. Vladimir, 1967).

Profil Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang merupakan pesantren khusus puteri yang didirikan oleh bunda Rahmah El-Yunusiyyah. Pesantren ini didirikan pada tanggal 1 November 1923 saat beliau berusia 23 tahun. Rahmah El-Yunusiyyah mendirikan pesantren ini setelah mendapatkan inspirasi ketika mengikuti pendidikan Diniyyah School yang didirikan oleh kakak kandungnya Zainudin Labay el-Yunusiy di tahun 1915. Saat ini perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki enam program pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTsS Dniyyah Menengah Pertama (DMP), MAS Kuliyyatul Mu'allimat el-Islamiyyah (KMI), hingga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah (STIT) Diniyyah Puteri. Perguruan Diniyyah Puteri mengusung Visi "menjadi pusat pendidikan Islam modern berlandaskan Al-Quran dan Hadits yang menghasilkan karya di pentas dunia," dengan Misi "membangun dan mengembangkan berbagai pusat keunggulan pengetahuan bersumberkan kepada Al-Quran dan Hadits; menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas global dan berakhlak sesuai syari'ah; dan mengembangkan kegiatan usaha secara professional untuk mencapai kemandirian dalam berkarya."

Strategi Perguruan Diniyyah Puteri

Adapun strategi yang dilakukan oleh Diniyyah Puteri dalam mencapai Visi yaitu: 1) mengelola lembaga pendidikan formal pada tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang memiliki 3 karakter: ahli ibadah dan berakhlak karimah, kuat dan tegar sebagai mujahid Allah, cerdas sebagai khalifah; 2) menyediakan jasa pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi yang termurah di kelasnya, dengan keunggulan dan keunikan tersendiri; 3) mengelola divisi otonom profesional dan berdaya saing di bidang Al-Quran dan Hadits, *Training*,

Teknologi Informatika, Konseling, Riset, Konsultan Bisnis, *Publishing*, Bahasa Asing, dan usaha ekonomi; 4) hanya merekrut orang-orang terbaik yang kompeten, ikhlas, berintegritas, dan profesional; 5) mendidik dan membina guru dan karyawan untuk memiliki keseimbangan dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual; 6) menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan menjunjung prinsip persaudaraan, kerjasama, saling menghargai; 7) menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri, guru dan karyawan untuk memiliki karya cipta di pentas dunia; 8) menyiapkan sumber-sumber pendanaan internal dan eksternal secara maksimal untuk pembiayaan kegiatan operasional yang mandiri dan dapat dipertanggung jawabkan; dan 9) membangun kerjasama dengan berbagai lembaga, perusahaan, organisasi, instansi pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk membangun sinergi.

Tujuan Perguruan Diniyyah Puteri

Tujuan yang akan dicapai oleh Diniyyah Puteri yaitu *pertama*, menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan minimal 3 juz dengan memiliki 3 karakter santri, yaitu: (a) Ahli ibadah dan akhlakul karimah dengan kriterianya aqidah lurus dan benar dan memiliki ilmu yang memadai untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah yang akan tercermin dalam sikap ikhlas dan taqwa. Sikap yang tercermin yaitu: jujur, hormat, ramah, berpikir positif, rendah hati, kasih sayang, (b) Kuat dan tegar sebagai mujahid Allah yaitu: pantang mengeluh, pantang putus asa, pantang menjadi beban bagi orang lain, memahami risiko, siap menghadapi segala persoalan kehidupan yang tercermin dalam sikap syukur, sabar dan istiqomah, (c) Cerdas sebagai khalifah yaitu memiliki *blueprint* rancangan masa depan yang jelas dan terukur untuk diri sendiri, keluarga, agama dan negara, cerdas akademik dengan memiliki nilai kelulusan tinggi untuk mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi terbaik dunia, cerdas emosional dengan siap menjadi leader masa depan yang mampu mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, cerdas spiritual dengan menjadi muslimah yang kaffah untuk persiapan menjadi ibu yang sholehah, bijaksana dan mulia dan tercermin dalam sikap mutu, bersih, khusyuk, tanggungjawab, rajin dan qana'ah. *Kedua*, memiliki guru profesional dan berprestasi di tingkat global. *Ketiga*, tercapainya manajemen yang sehat dan transparan. *Keempat*, tersedianya layanan prima bagi seluruh santri madrasah.

Peningkatan Mutu Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

Peningkatan mutu yang dilakukan oleh perguruan Diniyyah Puteri mengacu kepada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh Syaikhah Rahmah El-Yunusiyah yaitu “melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasar atas ajaran Islam dengan tujuan membentuk puteri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah Swt”. Dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh Rahmah El Yunusiyah tersebut,

kemudian digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Diniyyah Puteri melalui program peningkatan mutu lembaga pendidikan Diniyyah Puteri dari tingkat TK sampai dengan Sekolah Tinggi.

Dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kepuasan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Peningkatan mutu harus dilakukan secara berkesinambungan, sebagai mana Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin sesungguhnya dia telah beruntung, barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka sesungguhnya ia telah merugi. Dan barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka sesungguhnya ia terlaknat” (HR Dailami)(Dr. Vladimir, 1967). Berdasarkan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus, terukur dan sistematis.

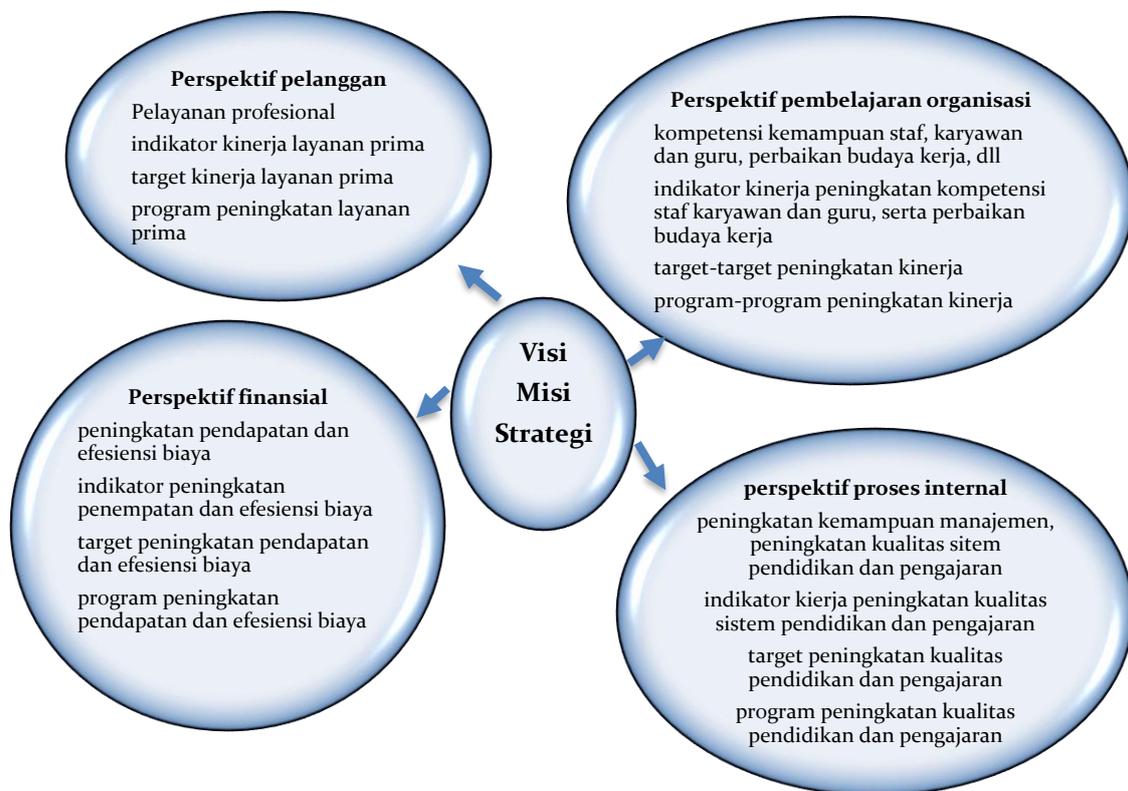
Diniyyah Puteri melaksanakan perbaikan mutu secara berkesinambungan yang diawali dari proses penerimaan santri hingga kelulusan. Penerimaan santri baru yang diterapkan oleh Diniyyah Puteri tidak melakukan sistem seleksi akademik seperti yang dilakukan oleh sekolah pada umumnya, akan tetapi calon peserta didik mengikuti rangkaian tes mulai dari tes psikotes anak dan orang tua, praktek ibadah dan membaca Al-Quran.

Peningkatan mutu yang dilakukan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang yang akan penulis bahas mengikuti teori Edward Deming yaitu *Plan, Do, Study, Act* dengan tujuan menghasilkan karya di pentas dunia.

1. **Plan (perencanaan)**

Tahap *Plan* adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Pencapaian visi dan misi yang telah di rencanakan di Diniyyah Putri dilakukan melalui analisis SWOT dan analisa *Balanced Scorecard* (BSD). Analisa BSC adalah alat manajemen yang dapat membantu lembaga dalam menerjemahkan visi dan misi kedalam aksi (Sagala & Siagian, 2021).

Perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan di Diniyyah Puteri diawali dengan rapat kerja (RAKER) seluruh unit lembaga pendidikan (RA, MI, DMP, KMI, STIT) dan divisi otonom yang ada di Diniyyah Putri. Raker pada unit pendidikan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dikelola langsung oleh pimpinan perguruan Diniyyah Putri bersama kepala departemen pendidikan. Kegiatan raker yang dilakukan terdiri dari masing-masing unit pendidikan di Diniyyah puteri dengan merumuskan goal setting rencana strategis satu tahun kedepannya dan dituangkan dalam *action plan*. *Action plan* tersebut juga memuat strategi dan program operasional serta target dan anggaran yang digunakan.



Gambar 1. Balanced Scorecard Diniyyah Puteri

Salah satu bentuk program pencapaian visi misi Perguruan Diniyyah Puteri yaitu perbaikan kurikulum pendidikan Diniyyah Puteri. Hal yang sama juga dilakukan oleh Kepala MAN 2 Lebong dalam penelitian yang dilakukan oleh Erdiyanto yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyusun tim pengembangan kurikulum agar terciptanya kurikulum yang mampu menunjang peningkatan iman dan takwa peserta didik, berakhlak mulia serta tidak ketinggalan dengan perkembangan IPTEK (Erdiyanto et al., 2019). Kurikulum yang diterapkan di Diniyyah Puteri disebut dengan Quba Kurikulum, artinya Quran Sunnah membangun Qalbu salim kemudian memimpin *Brain* dan akan terlihat dari sikap. Penerapan Quba kurikulum dilakukan melalui berbagai macam kegiatan di antaranya penerapan pembelajaran berbasis proyek. Perguruan Diniyyah Puteri menyajikan pembelajaran berbasis proyek, pembelajarannya disajikan dengan membuat suatu proyek dan akan menghasilkan suatu produk. Fokus dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) adalah proses dan produk (Lawe, 2018a).

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran dengan kegiatan proyek. Secara umum langkah-langkah kegiatan pembelajaran

berbasis proyek yaitu: (1) penentuan proyek; (2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; (4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan *monitoring* guru; (5) penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek; (6) evaluasi proyek dan hasil proyek. (Lawe, 2018b)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki dasar sebagai peningkatan fokus anak/santri sehingga hasil dari proyek yang dibuat dapat dikembangkan dan bermanfaat untuk masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek diawali dengan analisis kebutuhan, setelah dilakukan analisis kebutuhan maka Perguruan Diniyyah Puteri mengadakan *training project based learning* dengan pematerinya ibu pimpinan Fauziah Fauzan El-Muhammady, SE, Akt. M.Si. Rancangan pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas santri agar ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran bisa dituangkan secara konkrit dalam bentuk sebuah karya. Hal ini sejalan juga dengan apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah bahwa hendaknya peserta didik tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dalam teori dan hafalan saja akan tetapi mampu menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat kemudian untuk dapat menghasilkan suatu karya dari pembelajaran guna penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang ada. Karya atau produk yang telah dibuat santri Diniyyah Puteri melalui pembelajaran berbasis proyek diawali dengan masalah yang ditemukan dilapangan kemudian memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Proyek yang dikerjakan santri berlandaskan Al-Quran dan Sunnah yang diintegrasikan dengan mata pelajaran serta materi terkait.

2. Do (pelaksanaan)

Tahap *Do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan termasuk menjalankan prosesnya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang akan digunakan untuk tahap *study* dan *act*. Pelaksanaan pendidikan di Diniyyah Puteri diarahkan pada perkembangan anak, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif, melainkan melatih fokus dan khusyuk hingga mencapai sosok pribadi yang ihsan. Seluruh unit pendidikan di Diniyyah Puteri dari tingkat *baby house play group* dan Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Menengah Pertama (MTS DMP) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Diniyyah Puteri, Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimat El-Islamiyyah (MA KMI) dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Diniyyah Puteri (STIT) melaksanakan program pendidikan sesuai dengan *Standar Operating System* (SOP) yang telah ditetapkan. *Standar Operating Prosedur* (SOP) adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operational standar yang ada pada perguruan diniyyah putri, yang digunakan untuk memastikan bahwa semua proses dilakukan oleh orang-orang di Perguruan Diniyyah Putri berjalan secara efektif dan efisien, konsisten, standard dan sistematis.

Perguruan diniyyah putri memiliki divisi otonom yang berfungsi sebagai pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Diniyyah Puteri sekaligus memberikan layanan kepada masyarakat luar di dalam dan di luar negeri yaitu: Diniyyah Tahfizul Qur'an (DTQ), Diniyyah Literation Centre (DLC), Diniyyah Training Centre (DTC), Diniyyah Robotic (DIRO), Diniyyah Pilar Usaha (DPU), Diniyyah Outbond Agrowisata (DOA), Diniyyah Language Centre (DL).

Perguruan diniyyah putri telah menyempurnakan sistem pendidikan terbaru setelah melakukan penelitian, workshop dan studi lapangan ke berbagai sekolah dan perguruan tinggi terbaik, pusat sains dan industry serta budaya di Malaysia, Singapura, Australia, Jepang, Amerika, Inggris, Jerman, Belanda, Perancis, Norwegia, Emirat Arab, Saudi Arabia (Mekkah-Medinah), Finlandia, dan Spanyol (Granada serta Cordoba). Hasil perjalanan tersebut yang telah melahirkan ide baru dalam pengembangan pendidikan di Diniyyah Putri berupa kurikulum baru yang disebut Quba Kurikulum

Penerapan Quba Kurikulum di perguruan Diniyyah Puteri dirasakan memiliki banyak kemajuan. Hal ini disebabkan karena QUBA Kurikulum melakukan pendekatan ramah otak, mengajari dengan bahasa cinta, tidak ada hukuman, tidak ada kemarahan, tidak ada kelas unggul, tidak ada PR, dan setiap aktivitas pendidikan dalam pendidikan mencoba mengukur dengan capaian tahapan perkembangan yang dimiliki santri dengan pendekatan neurosains. Dalam Quba Kurikulum ada proyek integrasi yang menyelesaikan masalah riil di lapangan dengan pendekatan semua bidang studi. Misalnya santri ditugaskan menyelesaikan masalah pasar dengan menggunakan bidang studi tafsir, fiqhi, hadis, matematika, ekonomi, fisika, kimia, biologi, sosiologi, dan kewarganegaraan. Quba Kurikulum membuat pelajaran menjadi konkrit dan mudah dicerna, sekaligus membimbing santri memberikan manfaat besar pada lingkungan.

Pengerjaan proyek di Diniyyah Puteri dilakukan satu bulan sekali menyesuaikan jadwal yang telah ada. Peserta didik diberikan waktu untuk mencari masalah, menemukan ide, kemudian merangkai serta merakit proyek yang akan dikerjakan. Pengerjaan proyek ini dibimbing oleh guru pembimbing proyek. Proses pengerjaan proyek ini dibagi menjadi 2, *pertama*, proyek integrasi, peserta didik mengerjakannya secara berkelompok dan dalam waktu kurang lebih 1 semester. *Kedua*, proyek individu, peserta didik membuat proyek individu dengan dalam waktu pengerjaan maksimal 1 bulan. Proyek yang dihasilkan beragam, mulai dari bidang literasi, IT, maket, *fashion* dan makanan dan lain sebagainya.

3. *Study* (Pengendalian)

Tahap *study* adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *Do* untuk kemudian diberikan tindak lanjut atas pemeriksaan yang dilakukan. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga

ketepatan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pemeriksaan pengerjaan proyek dilakukan oleh pimpinan dan guru secara rutin untuk memastikan sejauh mana perkembangan pengerjaan proyek. Kegiatan pemeriksaan ini dilakukan secara berkala mengikuti jadwal pameran proyek. Kegiatan study ini dilakukan agar proyek yang dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pimpinan Diniyyah Puteri. Jika dalam pemeriksaan tidak sesuai, maka produk akan terus diperbaiki hingga mencapai standar Diniyyah Puteri.

4. Act (tindak lanjut)

Tahap *act* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *study*. Diniyyah puteri memperkenalkan produk dan karya yang telah dibuat oleh peserta didik dalam sebuah pameran proyek atau *display project*. Pameran yang telah dilakukan ini dihadiri oleh pejabat-pejabat seperti gubernur Sumatera Barat, Buya Mahyeldi beserta jajaran, Wali Kota Padang Panjang, Fadhli Amran beserta jajaran, kepala sekolah se-kota Padang Panjang dan pejabat lainnya. Pameran untuk proyek ini dilakukan pada bulan Desember sebelum kepulangan peserta didik. Akan tetapi untuk tahun ini, pameran akan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Maret, Juni dan desember. Hal ini mengikuti kemendikbud yang baru mencanangkan pembelajaran berbasis proyek untuk tingkat SLTA dalam kurun waktu 1 tahun hendaknya menghasilkan minimal 3 karya.

Terdapat 2 jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain: a) Tindakan Perbaikan (*Corrective Action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target. Tindakan Perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peserta didik jika produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standa yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Suatu karya atau produk dikatakan berkualitas atau bermutu ketika karya tersebut memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi masyarakat banyak. b) Tindakan Standarisasi (*Standardization Action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasi-kan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan, Tindakan Standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.

Standar Mutu Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan (Umam, 2020). Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga satuan pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan (Mauly, 2019). Dalam konteks Pendidikan Nasional, standar mutu tersebut dirumuskan dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (8SNP) meliputi Standar Kompetensi Lulusan,

Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan (Dr. Vladimir, 1967).

a. Standar Isi

Dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Standar isi perguruan diniyyah puteri berupa penerapan Quba Kurikulum

b. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang dilakukan di Diniyyah Puteri menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dengan model pembelajarannya *project based learning*.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Diniyyah Puteri adalah menghasilkan santri yang memiliki karakter ahli ibadah dan akhlakul karimah, kuat dan tegar sebagai mujahid Allah, cerdas sebagai khalifah yang akan tercermin dalam 18 sikap (jujur, qana'ah, disiplin, ikhlas, bersih, sabar, syukur, teliti, hormat, mutu, istiqomah, disiplin, kerja keras, religius, toleransi, kreatif, inisiatif, mandiri)

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Standar pendidik dan tenaga kependidikan di Diniyyah Puteri harus sesuai dengan kualifikasi.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Diniyyah Puteri sudah memadai untuk kegiatan pembelajaran seperti gedung sekolah, kecukupan ruang kelas, laboratorium, WC, dapur, pantry, mushalla dan lain sebagainya. Adapun sarana pendukung seperti TV, Printer, lemari, loker, dan lain lain.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan di Diniyyah Puteri berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan dengan Rapat Kerja (Raker), proses pelaksanaan program kerja sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, serta evaluasi dalam mingguan, bulanan, semester dan tahunan.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan yang ada di Diniyyah Puteri bersumber dari SPP santri dan dari unit-unit usaha yang ada, seperti *cafe*, kantin, laundry, logistik, minimarket, fotokopi, dan dapur.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidik yang diterapkan Diniyyah Puteri yaitu dengan melakukan penilaian akademik, afektif dan psikomotor. Namun yang

membedakannya dengan penilaian yang dilakukan sekolah pada umumnya yaitu penilaian sikap lebih menentukan dibandingkan penilaian pengetahuan akademik. Penilaian akademik dilakukan dengan melaksanakan ujian, serta penilaian sikap dilakukan setiap hari dengan membuat jurnal pengamatan sikap anak yang kemudian akan diserahkan dalam bentuk laporan sikap diakhir semester yang disebut dengan DOMAIN santri. Nilai yang diperoleh dalam rapor merupakan gabungan dari nilai akademik sekolah dengan nilai dari asrama.

Simpulan

Mutu merupakan bagaimana suatu lembaga atau jasa maupun produk dapat mempertahankan kualitasnya dari awal hingga akhir. Ada banyak teori tentang mutu, namun yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teori Edward Deming atau yang lebih dikenal dengan siklus PDCA yang telah dimodifikasi menjadi PDSA, yaitu *Plan, Do, Study, Act*. Dalam peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan, pemerintah menentukan 8 standar yang menjadi indikator pengukuran mutu suatu lembaga pendidikan atau yang lebih dikenal dengan 8 SNP yang meliputi: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Mutu lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Management* (mutu terpadu), yang dapat didefinisikan dari tiga kata yaitu: *total* (keseluruhan), *quality* (kualitas, derajat/tingkat keunggulan barang atau jasa), *management* (tindakan, seni, pengendalian, pengarahan). Manajemen mutu dalam pendidikan Islam telah diatur secara rinci oleh Al-Quran dan Hadits.

Manajemen peningkatan mutu yang dilakukan oleh Perguruan Diniyyah Puteri dalam proses pembelajaran yaitu *Plan*, perencanaan bagaimana penyajian pembelajaran berbasis proyek; *Do*, pengerjaan proyek oleh peserta didik; *Study*, pemeriksaan secara berkala oleh guru pembimbing; *Act*, pameran proyek yang dilakukan 3 kali setahun dan dihadiri oleh kepala sekolah se-kota Padang Panjang, pejabat kota dan provinsi.

Daftar Pustaka

- Aimah, Siti. (2021). Manajemen Mutu Terpadu di Pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 15(2).
- Apud, A. (2018a). Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(02)
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17(1).
- Dali, Z. (2013). Manajemen Mutu Pondok Pesantren. *At-Ta'lim*, 12(1).
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2022. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69).

- Erdiyanto, Asha, L., Ida, W., & Hamengkubuwono. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Gustina, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Education Management*, 4(2).
- Kurniyati, E. (2019). Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran & Pencerahan*, 15(1).
- Lawe, Y. U. (2018a). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1).
- Sagala, S. A., & Siagian, V. (2021). Penilaian Kinerja Menggunakan Metode Balanced Scorecard Pada Perusahaan Sektor Farmasi Sebelum dan Semasa Covid (2019-2020) yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(2).
- Surahman, S. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0. *Journal On Teacher Education*, 3(2).
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1).
- Zuhri, S., & Handriana, T., & Usman, I. (2021). Desain Manajemen Mutu Terpadu Pada Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2).